

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN KEBERAGAMAAN JAMA'AH UNTUK MEMAKMURKAN  
MASJID AR-RAHMAN LINGKUNGAN X PELIKAN PERUMNAS MANDALA  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Srjana Sosial (S.sos)

**Oleh:**

**M TAUFIK HIDAYAT**

**NIM : 0104171009**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN KEBERAGAMAAN JAMA'AH UNTUK MEMAKMURKAN  
MASJID AR-RAHMAN LINGKUNGAN X PELIKAN PERUMNAS MANDALA  
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar S.rjana Sosial (S.sos)

**Oleh:**

**M TAUFIK HIDAYAT**

**NIM : 0104171009**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I



Prof. Dr. H Zainal Arifin Lc.MA  
NIP.196910012000031003

Pembimbing 2



Dr. Hj. Nasrillah MG. MA  
NIP.196407031990032015

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
[www.fdk.uinsu.ac.id](http://www.fdk.uinsu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN JAMA'AH UNTUK MEMAKMURKAN MASJID AR-RAHMAN LINGKUNGAN X PELIKAN PRUMNAS MANDALA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG**, A.n M. Taufik Hidayat telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001

Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

**Anggota Penguji**

1. Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc, MA  
NIP. 196910012000031003

Dr. Hj. Nashrullah, M.C., MA  
NIP. 196407031980032015

Mengetahui  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA

Prof Dr. Lahmuiddin Labis, M.ED  
NIP. 196204111989121002

Nomor : Istimewa 2021  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An M Taufik Hidayat

Medan, 02 Oktober 2021  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UINSU  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan mahasiswa An. M Taufik Hidayat yang berjudul : Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama'ah Untuk Memakmurkan Mesjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang, kami berependapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk Dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih wassalamualaikum watohmatullahi wabarokatuh.

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H ZainalArifin Lc.MA**  
**NIP : 196910012000031003**

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Nasrillah MG. MA**  
**NIP : 196407031990032015**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M TAUFIK HIDAYAT

Nim : 0104171009

Program Study : Manajemen Dakwah

Judul skripsi : Peran Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama'ah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dan ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



M Taufik Hidayat

M Taufik Hidayat : Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama'ah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Masjid (Bahasa Inggris: Mosque) adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Namun, masyarakat di lingkungan sekitar mesjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala, belum banyak yang mau ikut dalam memakmurkan mesjid.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran BKM (Badan Kenajiran Mesjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memakmurkan mesjid, untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dekskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola masjid berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan yang dilakukan. Pengorganisasian dalam manajemen masjid antara lain bidang Pelaksanaan, *imaroh* dan *ri'ayah*. Pengarahan yang dilakukan melalui komando dari atas ke bawah yakni melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Deli Serdang. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah memberikan kritik terhadap salah seorang pengurus masjid yang lalai akan tugasnya sehingga menimbulkan masalah kepada beberapa orang jama'ah untuk melakukan ibadah shalat di Masjid Ar-Rahman. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap peningkatan dan penurunan jama'ah dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Kata kunci : Masjid Ar-Rahman, *Imaroh* (Kemakmuran) dan *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya ucapkan segala Puja dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya kepada saya. Tak lupa pula sholawat berangkaikan salam saya haturkan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama'ah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang**". Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr. H Zainal Arifin Lc.MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nasrillah MG. MA selaku

Pembimbing II yang telah membantu penulisan Skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Soiman MA selaku sekretaris jurusan yang sudah bersedia memberikan informasi demi keberlangsungan penyusunan skripsi saya.
5. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh dosen yang sudah bersedia memberikan banyak Ilmu kepada saya.
6. Terima kasih kepada para anggota BKM Mesjid Ar-rahman
7. Terima Kasih Kepada semua ibu – ibu desa Asahan Mati yang sudah mau membantu saya dalam memenuhi data-data skripsi saya.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Manajemen Dakwah.
9. Dan terima kasih juga untuk semua pihak yang sudah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	vii
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>Bab II Landasan Teori</b> .....	9
A. Pengertian dan Fungsi Peran .....	9
1. Pengertian Peran .....	9
2. Fungsi Peran .....	10
B. Manajemen .....	12
a. Pengertian Manajemen .....	12
b. Tujuan Manajemen .....	14
C. Mesjid .....	15
a. Pengertian Mesjid .....	15
b. Sejarah Berdirinya Mesjid .....	19

c. Fungsi Masjid .....	20
d. Peran Masjid. ....	21
D. Peran, Fungsi dan Tugas BKM .....	24
a. Peran BKM .....	24
b. Fungsi BKM .....	25
c. Tuga BKM .....	25
E. Konsep Keberagaman .....	27
F. Dalil Ayat Al-Qur'an Tentang Masjid .....	29
G. Hadits-Hadits Keutamaan Masjid .....	33
H. Badan Kemakmuran Masjid .....	40
I. Memakmurkan Masjid .....	40
J. Penelitian Terdahulu .....	42
<b>Bab III Metode Penelitian .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Sumber Data .....	45
C. Informasi Penelitian .....	45
D. Laporan Hasil Wawancara Dari Narasumber .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	49

<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Profil Masjid Ar-Rahman .....	50
A. Temuan Umum .....	51
1. Sejarah Singkat Masjid Ar-Rahman .....	51
2. Letak Geografis Masjid Ar-Rahman .....	56
3. Visi dan Misi Masjid Ar-Rahman .....	56
B. Temuan Khusus .....	61
1. Pelaksanaan Manajemen Di Masjid Ar-Rahman .....	61
2. Cara Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama'ah Untuk Memakmurkan Masjid .....	72
3. Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	85
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 .....	53
TABEL 2 .....	54
TABEL 3 .....	58
TABEL 4 .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.<sup>1</sup>

Masjid adalah pusat kegiatan umat Islam. Masjid tidak hanya sebuah bangunan bagi umat islam, namun merupakan instrumen dalam berdakwah yaitu menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah SAW.

Fungsi masjid pada dasarnya adalah tempat berkumpul dan tempat melaksanakan salat berjamaah, yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar sesama umat Islam. Masjid dapat menjalankan peran penting sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian dan pendidikan, serta keterampilan yang diselenggarakan secara teratur atau secara rutin, untuk

---

<sup>1</sup> *Pengertian Masjid*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>, Di akses pada Tanggal 18 September 2021 Pukul 10.45 WIB

peningkatan sumber daya manusia. Masjid dapat juga dijadikan pusat kegiatan sosial , tempat pembinaan membaca dan menghafal Al- qur'an, lembaga amil zakat dan sebagainya.

Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Dalam rangka mewujudkan peran penting itulah, masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan secara optimal.

Namun masjid kini telah beralih fungsi, bahkan tidak sedikit umat Islam, tidak memahami betul fungsi masjid, sehingga banyak yang berpikir masjid hanya sebagai tempat ibadah saja. Peran masjid sangat penting bagi keberlangsungan umat Islam, sebagaimana sejarah masjid di zaman Rasulullah SAW yang pada waktu itu bukan hanya sekedar dipergunakan sebagai tempat ibadah, namun dijadikan sebagai pusat peradaban umat Islam.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya memakmurkan masjid, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 18 bahwa yang pantas memakmurkan masjid hanyalah orang-orang beriman.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan

---

<sup>2</sup> S. Gazalba, Masjid pusat ibadah dan kebudayaan, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1994), h. 117 termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

<sup>3</sup>. Al-Qur'an Kementerian Agama Tafsir dan terjemah

### Al-Qur'an Surat AT- Taubah Ayat 18

Karena pentingnya hal untuk memakmurkan masjid, maka hal ini tidak lepas dari peran Badan Kemakmuran Masjid itu sendiri, sebagai pihak pengurus masjid. Namun tidak lepas juga dari peran masyarakat sekitar masjid tersebut.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam hal memakmurkan masjid, dapat secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Secara lahiriyah atau fisik dapat dilakukan bagaimana perawatan masjid dilakukan secara rutin misal kebersihan, pewangi ruangan dan lain sebagainya.

Secara batiniyah dapat dilakukan dengan cara melakukan shalat berjamaah di masjid, melakukan pengajian rutin, berzikir, membaca alqur'an dan ibadah lainnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Memakmurkan masjid tentunya pengurus menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan memakmurkan masjid dalam hal ini adalah Badan Kemakmuran Masjid yang meliputi menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid.

Maka karena setiap masjid memiliki Badan Kemakmuran Masjid atau disingkat dengan BKM, BKM menjadi pelaksana kegiatan di masjid agar dapat memakmurkan masjid secara lahiriyah maupun batiniyah.

Karena itulah dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan BKM. Dengan adanya BKM, dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya BKM telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat

islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari manajemen itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, di pelosok kampung, di kompleks perumahan atau di lingkungan lainnya, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga.

Masjid Ar-Rahman berada di Lingkungan X Pelikan , Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Dapat menjadi mediator bagi warga sekitar bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa. Karena warga sekitar masjid notabennya dari berbagai suku dan tingkat ekonomi yang bermacam-macam. Sehingga berbagai masalah juga sering dihadapi pihak BKM. Dari sisi keuangan dan peran masyarakat yang belum aktif dalam hal shalat berjamaah. Dalam hal ini pihak BKM harus berperan untuk memakmurkan masjid, BKM mengadakan kegiatan- kegiatan yang menarik yang dibantu oleh Remaja Masjid, sehingga banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian masjid Ar\_rahman mampu menarik jamaah, Menurut peneliti bahwa Masjid Ar-Rahman adalah hal menarik untuk diteliti.

dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang peran bkm dalam memakmurkan masjid, khususnya dalam program- program jamaah dan jenis kegiatan yang mampu menarik jamaah .adapun cara bkm mampu memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik

dibidang keagamaan, sosial ekonomi sehingga usaha ini tidak menghadapi hambatan yang berarti.karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jama’ah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk lebih dapat menegaskan penelitian dalam mengumpulkan data terkait permasalahan yang tertera, menjadi fokus penelitian penulis ialah :

- a. Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan jama’ah untuk memakmurkan masjid?
- b. Bagaimana manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam memakmurkan Masjid ?
- c. Apa saja faktor penghambat Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-rahman Lingkungan X Peikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam upaya meningkatkan kesadaran jama’ah untuk memakmurkan masjid ?

### C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman makna dari tulisan yang digunakan dalam judul penelitian, penulis akan mencantumkan beberapa batasan antaranya:

Peran menurut penulis adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu masyarakat terhadap seseorang atau kelompok dalam hal ini yaitu pengurus BKM yang memiliki status atau kedudukan.

- a) Badan kemakmuran masjid menurut peneliti adalah merupakan organisasi yang jama'ah kelola dalam melangsungkan aktivitas di masjid.
- b) Memakmurkan menurut peneliti adalah menghidupkan (suatu) organisasi dengan pengelolaan yang dijalankan untuk mencapai tujuan.
- c) Masjid menurut peneliti adalah rumah untuk beribadah umat Islam ataupun tempat untuk bersujud dan menyembah Allah SWT, melakukan pengajian, membaca alqur'an dan lain sebagainya.
- d) Meningkatkan kesadaran adalah kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya
- e) Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang

- f) Jama'ah adalah bersama-sama. Adapun secara istilah bisa berarti melakukan sesuatu dengan cara bersama-sama. Entah itu kegiatan sholat ataupun yang lainnya
- g) Menurut mayoritas ulama, yang dimaksud memakmurkan masjid itu adalah memperbanyak ibadah di dalamnya

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Peran Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kesadaran keberagaman jama'ah untuk memakmurkan masjid
- b. Untuk mengetahui manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam memakmurkan Masjid.
- c. Untuk faktor penghambat Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-rahman Lingkungan X Peikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam upaya meningkatkan kesadaran jama'ah untuk memakmurkan masjid

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mensistematiskan ulasan riset ini, hingga penulis membagi pembahasannya ke dalam sebagian bab, yang tiap babnya terdiri dari sebagian sub bagian yang sama-sama berkaitan ialah:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batas permasalahan, tujuan serta manfaat riset, serta sistematika ulasan.

BAB II Landasan teoritis, penafsiran serta guna peranan, penafsiran Masjid, penafsiran serta peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM), serta bagaimana peran BKM dalam Meningkatkan Minat Jama'ah untuk memakmurkan mesjid.

BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari: tipe riset, sumber informasi, metode pengumpulan informasi serta metode analisis informasi.

BAB VI Hasil penelitian, penemuan serta ulasan yang..menjelaskan tentang “Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Jama'ah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang.”

BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian, Dan Fungsi Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata peran berarti "pemain sandiwar". Sedangkan peranan seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjut nya jelaskan mengenai arti kata peranan, Yakni tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Makna peran dapat berarti peran langsung di mana subjek jelas menunjukkan suatu usaha tertentu, maupun peran secara tidak langsung atau peran secara pasif.<sup>3</sup>

Dalam arti sebenarnya, peran berarti "ikut serta dalam suatu gerakan", "minat atau kerja sama dalam suatu tindakan", "investasi dinamis atau proaktif dalam suatu tindakan". Peran dapat dicirikan secara komprehensif sebagai "sejenis penyertaan dan dukungan wilayah lokal yang dinamis dan partisipatif. secara sengaja, baik.karena.alasan.dari.dalam (karakteristik) maupun dari luar. (keluar) dalam.seluruh interaksi gerakan yang bersangkutan.

Biddle dan Thomas mengatakan peranan itu adalah sekumpulan detail yang membatasi praktik yang diharapkan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya dalam

---

<sup>3</sup> Husniyah suryani, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat*, Vol 2 No 5, 2015, hlm 390.

keluarga, sikap bunda dalam keluarga dituntut mempunyai opsi buat membagikan tutorial, membagikan evaluasi, membagikan kewenangan serta lain- lain. Bila peran bunda digabungkan dengan peran bapak, keduanya jadi peran wali serta jadi lebih luas sehingga praktik normal juga akan lebih berbeda.<sup>4</sup>

Sementara itu, menurut Soekanto, peran merupakan bagian yang kuat dari posisi (status) seseorang. Ketika seseorang menyelesaikan hak dan kewajibannya, dia melakukan pekerjaan. Peran itu diharapkan sebagai kemajuan dari perilaku adat, yang dibawa oleh posisi tertentu.<sup>5</sup>

Dari sebagian pengertian peran di atas, penulis menduga bahwa peran adalah penunjang, atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang dari seseorang yang memiliki situasi di arena publik. Sedangkan peran adalah tugas individu yang memiliki situasi dalam melakukan kapasitasnya.

## **2. Fungsi Peran**

Peran lebih menyinggung kapasitas, perubahan dan sebagai interaksi. Jadi peran itu bisa dianggap sebagai seseorang yang memiliki situasi di arena publik dan menyelesaikan peran. Peran itu mencakup tiga hal, untuk lebih spesifiknya:

1. Peran memasukkan standar yang terpaut dengan posisi ataupun tempat orang di mata publik. Bagian dalam penafsiran ini merupakan pertumbuhan keputusan yang memandu orang dalam kegiatan publik.

---

<sup>4</sup> Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 224-225

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali,1982), hlm. 268.

2. Peran merupakan gagasan tentang apa yang bisa dicoba oleh orang-orang di arena publik selaku suatu asosiasi.
3. Peran pula bisa dikatakan selaku sikap orang yang signifikan untuk desain sosial warga.

Mengingat tiga hal di atas, penting untuk memiliki kantor bagi individu atau perkumpulan untuk melakukan bagian mereka dalam pekerjaan. Organisasi-organisasi sosial yang ada saat ini sangat penting bagi wilayah setempat yang dapat memberikan kebebasan bagi pelaksanaan bagian dari individu atau perkumpulan.

Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Soekanto “peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa “peran adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”.<sup>6</sup>

Soerjono Soekanto mengatakan, “Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status)”<sup>7</sup>. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sarlito Wirawan Sarwono juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan

---

<sup>6</sup> Budi Santoso, *Pengertian Peran*, (Jakarta: Deepublish, 2013), h. 71

<sup>7</sup> Soekanto, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajawali, 1987), h. 220

orang lain pada umumnya tentang perilaku- perilaku yang pantas untuk dilakukan, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.<sup>8</sup>

Dikutip oleh Soleman B. Toneko dari pendapat Koentjaraningrat tentang peran ia mengatakan “Adapun segala cara berlaku dari individu untuk memenuhi kewajiban dan untuk mendapatkan hak-hak tersebut, merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan. Cara-cara berlaku itu disebut peranan, yang dalam bahasa asingnya disebut role.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Wahjosumijo, peran adalah “sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang”. Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat merangkum bahwa yang dimaksud dengan peran adalah perilaku, sikap, kewajiban dan hak- hak khusus yang diharapkan dari seseorang atau suatu kelompok yang memiliki suatu status tertentu.

## **B. Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen secara teoritis merupakan suatu keharusan bagi orang yang membahas tentang manajemen untuk terlebih dahulu mendefinisikan kata manajemen agar lebih mudah memahaminya.<sup>10</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya

---

<sup>8</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h.235

<sup>9</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta:Rajawali, 1990), h. 88

<sup>10</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 7

organisasi lainnya ,untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*to manage*” yang berarti mengelola, menagani, mengatur atau mengurus. Dari kata *manage* terbangun kata *manager* yang berarti mengelola atau pengelola ,atau pemimpin.

Sedangkan secara istilah ,George R .Terry mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya.<sup>11</sup>

A.F Stoneria menjelaskan manajemen sebagaimana yang dikutip Handoko adalah proses perencanaan ,pengorganisasian ,kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa Stoner menggunakan kata proses, bukan seni dan mengandung arti bahwa hal itu adalah keterampilan maupun kemampuan pribadi bekerja dengan sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Adapun menurut Stoner, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

---

<sup>11</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Depok: PTRaja Grafindo Persada, 2017), hlm. 1

<sup>12</sup> Hani T Handoko, *manajemen*, Edisi Revisi, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 8

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Untuk dapat merangkum keseluruhan pendapat ahli tentang manajemen tersebut, maka penulis akan mengemukakan pendapat dari Dr. Sondang P. Siagian yang menegaskan manajemen didefinisikan sebagai keterampilan (kemampuan) dalam memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan melalui kegiatan.<sup>14</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen**

Adapun tujuan manajemen dalam organisasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan. Dengan pengelolaan yang baik, maka pencapaian tujuan juga diharapkan berjalan secara baik, dan diperoleh secara efektif dan efisien.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antar tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti ketua dan anggota, pemilik dan karyawan, pemerintah dengan masyarakat dan sebagainya.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar. Hasil (*output*) harus maksimal dengan biaya

---

<sup>13</sup> Soiman & Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya: Kumpulan Penelitian Berbasis Prodi Manajemen Dakwah*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 108

<sup>14</sup> Siagian P. Sondang, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hal. 5

yang minimal (*input*). Sedangkan efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### C. Masjid

#### a. Pengertian masjid

Secara *Etimologi*, masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuk mejandi *masjidun* (isim) artinya tempat untuk menyembah Allah SWT.

Sedangkan secara *Terminologi*, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama’ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilatullahi dengan sesama jama’ah.<sup>15</sup>

Sebanyak 28 kali kata masjid muncul di Al Quran.<sup>16</sup>kebahasaan, kata masjid bermuasal dari bahasa Arab, ialah *sajada, yasjudu, sujudan*. Ketiga akar kata masjid dalam bahasa Arab memiliki pemahaman tunduk, taat, dan hormat (ta’dhim). Tidak jauh berbeda dengan pengertian terminologinya, masjid berarti

---

<sup>15</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004), hlm.211-213

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 606.

tempat ibadah umat Islam untuk menjalankan salat.

Berdasarkan Dilihat dari segi harfiyah mesjid adalah tempat sembahyang. Perkataan mesjid berasal dari bahasa arab.Kata pokoknya *Sujudan*, Fiil Madinya *sajada* (ia sudah sujud). Fi'il mad inya sajadiberi awalan *Ma*, sehingga terjadi lah isim makna. Isim makna ini menyebabkan Perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid dari ejaan aslinyanya adalah masjid pengambilan alihkata masjid oleh bahasa Indonesia umum nya membawa proses perubahan bunyi menjadi sehingga terjadilah bunyi Mesjid. Perubahan bunyima menjadi me, disebabkan tanggapan awal an medalam bahasa Indonesia.Bahwa halinialah,sudah tentu kesalahan umum seperti iini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan ataukesalahan dilakukan secara umum dianggap benar,menjadilah kekecualian.<sup>17</sup>

Sebab akar kata yang merepresentasikan taat, tunduk, patuh, dan berpasarah diri, maka masjid tidak sekadar difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Masjid memiliki fungsi lain, sebagai pusat segala keperluan yang mencerminkan ketundukan, kepatuhan, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai fungsi maupun peran dari masjid pada era Nabi Muhammad SAW. Pemahaman ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al Quran, yaitu:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا<sup>ص</sup>

---

<sup>17</sup> Drsidi gazalba, *Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam* (Jakarta: pustaka al-husna 1989) hal. 118

<sup>18</sup> Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemah

Artinya “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.” (Q.S: al-Jin : 18)<sup>18</sup>

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan siar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.<sup>19</sup> Singkatnya Masjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa islam.<sup>17</sup> Ayat-Ayat Alquran Tentang Masjid

Ayat alquran tentang masjid—Istilah masjid berasal dari bahasa arab yang berarti tempat untuk bersujud. Dalam pengertian luas, seluruh hamparan bumi ini sesungguhnya adalah masjid. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “*Seluruh bumi ini dijadikan untuk sebagai masjid (tempat bersujud untuk shalat) dan sebagai alat untuk bersuci*” (HR. Bukhari). Dalam pengertian khusus, istilah masjid merujuk kepada sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi umat muslim. Keberadaan masjid sebagai bangunan ini menjadi sangat penting. Karena selain menjadi bukti tegaknya syiar islam di suatu wilayah, keberadaan masjid juga memegang peranan penting dalam pembinaan umat. Itulah kenapa hal pertama yang

---

<sup>18</sup> Alqur’an Al-Fatih, *Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, Hal : 456

<sup>19</sup> Syahrudin Hanafiedan Abdullah Abud S, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung 1986) hal. 339

Rasulullah bangun saat pertama kali tiba di Madinah adalah masjid.

Tentu saja bukan hanya sekedar berdiri megah, masjid juga perlu diisirkannya dengan shalat berjamaah dan berbagai aktifitas keagamaan. Karena itu, kesadaran diri dari masing-masing individu muslim untuk memakmurkan masjid perlu dibangun. Dalam surat Taubah ayat 18, Allah SWT menegaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu bukti kebenaran iman dalam hati seorang hamba. Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa salah satu golongan yang akan mendapat naungan Allah di hari kiamat kelak adalah seorang hamba yang hatinya selalu terpaut dengan masjid. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dimasa sekarang, masih banyak kita menyaksikan masjid-masjid yang sepi dari jamaah, sepi dari kajian-kajian keislaman, kurang dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan umat, sehingga gerak syiar islam melalui masjid terasa lesu. Padahal masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk menjadi titik tolak kemajuan peradaban dan umat islam. Karena fungsi masjid sesungguhnya bukan sebatas sebagai tempat ibadah ritual saja, akan tetapi disana juga terdapat fungsi pendidikan dan sosial yang bisa dimaksimalkan.

Sebagai mana keberadaan masjid pada masa Nabi yang tidak hanya digunakan untuk beribadah, tapi juga untuk menuntun ilmu serta berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat islam.

b. Sejarah berdirinya masjid

Masyarakat Madinah yang dikenal dengan berwatak lebih halus bisa lebih menerima *syiar* Nabi Muhammad saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah saw pindah ke Madinah. Nabi setuju setelah dua kali utusan dengan dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at, Aqabah I dan II.<sup>20</sup>

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itupun tiba, dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak sebelah barat Laut Yastrib, kota yang di belakang hari berganti nama menjadi "Madinatur Rasul", "Kota Nabi", Madinah.

Di desa itu Nabi Muhammad beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu Ali bin Abi Tholib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut dengan Masjid Quba.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Syaid Ramadhanal-Buty, *Sirah Nabawiyyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 1999), hlm.171

<sup>21</sup> Ibid., hlm.172

Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar untuk tempat bersujud, tempat sholat dan tempat berteduh dari panas matahari di padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.<sup>22</sup>

Di sinilah Nabi bersama sahabat melakukan shalat berjamaah. Di masjid ini pula Nabi menyelenggarakan sholat Jum'at yang pertama kali. Selanjutnya Nabi membangun masjid lain di tengah Kota Madinah yakni masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah ummat muslimin.

#### c. Fungsi masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam ummat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan upaya lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Selain

---

<sup>22</sup> Wahyudi, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, (Makassar: Gramedia Pustaka, 2013), hlm55

itu fungsi masjid adalah :<sup>23</sup>

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.

#### d. Peran Masjid

Ada beberapa peran mesjid dalam kehidupan kita

##### 1. Peran masjid sebagai ruhaniyah bagi jama'ah

---

<sup>23</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7

Peran yang paling utama adalah memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman, sebaliknya jika kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan tercela karena masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid karena mendorong untuk diamalkannya ibadah dan sholat. Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, seperti sebelum Islam datang orang-orang Arab biasanya bertawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang bulat sebagai suatu ibadah dan hal yang dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan.<sup>24</sup>

Di dalam Islam kita dapat beribadah dimanapun tempatnya asalkan tempat tersebut bersih dan suci. Islam juga mengajarkan kita untuk bertutur yang sopan dan menghindari perkataan yang keji. Islam memerintahkan para pemeluknya untuk sholat lima kali sehari semalam di masjid, sehingga aktivitas keduniaan mereka disesuaikan dengan sholat lima waktu di masjid.<sup>25</sup>

## 2. Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan

Peran masjid yang terpenting dalam masyarakat juga untuk menghidupkan kebudayaan yang ada, kebudayaan Islam meliputi setiap

---

<sup>24</sup> Suprianto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Bandung: Cahaya Hikmah, 2003), hlm:5

<sup>25</sup> Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: Remaja Rosda Karya, 2010) halaman:51

bidang kehidupan dunia mencerminkan cara kehidupan Islam yang lengkap, memiliki hubungan yang khusus dan mendasar pengetahuan yang muncul sejak lahirnya Islam.

Budaya-budaya yang dimaksud disini seperti memiliki madrasah-madarasah untuk anak-anak menuntut ilmu seperti Al- Qur'an dan hadist. Jadi kita harus bisa memahami budaya yang ada dalam Agama kita, terlalu larut dalam budaya barat yang hanya akan membawa kita ke dalam lembah kesesatan.

### 3. Peran Masjid Dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial peran masjid tentu begitu penting, keberadaan masjid di lingkungan kita akan lebih memudahkan dalam hal melakukan sholat lima waktu dan kita akan tau waktu sholat lebih cepat karena adanya orang yang adzan dan yang lebih penting dengan masjid dekat dengan lingkungan kita itu membuat rajin untuk mengerjakan sholat berjama'ah, karena pahala sholat berjama'ah 27 derajat lebih mulia dari pada sholat sedirian. Peran masjid dalam bidang sosial yakni semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi maupun bersama akan dibicarakan di dalam masjid, dan segala keputusan akan diselesaikan semuanya di dalam masjid.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. E. Ayub, *Op.Cit.*, hlm.10.

#### 4. Peran Masjid Dalam Bidang Politik

Dalam bidang politik yang dimainkan umat Islam yang *shalih* dan taat boleh dikatakan bahwa politik adalah hal yang terlarang, karena bagaimanapun politik adalah alat untuk mencapai tujuan yang banyak mengandung arti keji seperti kita lihat pada saat ini politik hanyalah sebuah kebohongan untuk mencapai sebuah kemakmuran, yang belum tentu lama untuk kita nikmati, apa gunanya kita bahagia dalam kebohongan, politik seakan sama dengan korupsi, tipu daya, dan haus akan sebuah kekuasaan.

Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam Islam adalah politik untuk menyuruh manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah SWT dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.

#### **D. Peran, Fungsi dan Tugas BKM**

- a. Peran BKM adalah sebagai roda penggerak masyarakat yang akan mengembangkan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.57

- b. Fungsi BKM antara lain:
  - a) Pusat penggerak dan penumbuh kembali nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya masyarakat setempat.
  - b) Pusat pengembangan aturan.
  - c) Pusat pengambilan keputusan yang adil dan demokrasi kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.
  - d) Pusat pengendalian dan kontrol sosial terhadap proses pembangunan, utamanya penanggulangan kemiskinan.
  - e) Pusat informasi dan komunikasi bagi warga masyarakat desa.
  - f) Pusat pembangkit dan mediasi aspirasi dan partisipasi masyarakat.
- c. Tugas pokok BKM antara lain:
  - a) Mengorganisasikan masyarakat untuk bersama-sama merumuskan visi-misi rencana strategi dan rencana program penanggulangan kemiskinan.
  - b) Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil BKM, termasuk penggunaan dana program pemberdayaan masyarakat dipenanggulangan kemiskinan di wilayahnya.
  - c) Mendorong berlangsungnya proses pembangunan partisipatif sejak tahap penggalan ide dan aspirasi, pemetaan swadaya atau penelitian

kebutuhan, perencanaan pengambilan keputusan, pelaksanaan pemeliharaan hingga monitoring dan evaluasi.

- d) Memonitori, mengawasi dan memberikan masukan untuk berbagai kebijakan maupun program pemerintah lokal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat miskin maupun pembangunannya di pedesaan.
- e) Menjamin dan mendorong peran serta berbagai unsur masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan di wilayahnya, melalui proses serta hasil keputusan yang adil dan demokratis.
- f) Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan dan keuangan yang di bawah kendali BKM.
- g) Memfasilitasi aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan program penanggulangan kemiskinan dan pembangunan wilayah kelurahan setempat, untuk dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan integritasikan dengan program serta kebijakan pemerintah kelurahan, kecamatan dan kabupaten.
- h) Mengawal dan menerapkan nilai-nilai dasar dalam setiap keputusan maupun pelaksanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.

## E. Konsep Keberagamaan

Adapun beberapa konsep keberagamaan, antara lain:

### a. Ibadah

Ibadah secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.

Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* menghamba. Jadi, meyakini bahwa sanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.

### b. Fungsi Ibadah

1. Sebagai bentuk realisasi bagi manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah SWT menjadi khalifah dan hamba di muka bumi.
2. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi vertikal dengan sang khaliq.
3. Meningkatkan derajat manusia dimata Allah SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Rofi'usmani, *Pesona Ibadah Nabi*, (Bandung: PT. Mizan

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Ketika akhlak berasal dari kata *khuluk* yang dalam bahasa Arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan.

Sedangkan pengertian akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan bila seorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak tercela.

Sesuai pengertian di atas, akhlak merupakan wujud Iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola. Ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribadah, ia akan semakin baik akhlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan

mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

## F. Dalil Ayat Alquran Tentang Masjid

Kedudukan masjid dalam islam begitu penting. Oleh karena itu, umat islam perlu mengembalikan fungsi masjid sebagai mana yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah dan parasahabat, yaitu dengan menjadikannya sebagai basis kegiatan-kegiatan keislaman. Berikut ini beberapa ayat alquran tentang masjid yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam rangka memahami peran dan fungsi masjid dalam islam.

Surat Al Baqarah Ayat 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ  
وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Kami menjadikan rumah (Ka’bah) sebagai tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud.” – (Q.S Al-Baqarah: 125)

Surat Al Baqarah Ayat 127<sup>29</sup>

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemah

Artinya : “Dan ingatlah ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail, (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. – (Q.S Al-Baqarah: 127)

Surat Al A’raf Ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap kali memasuki masjid. Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. – (Q.S Al-A’raf: 31)

Surat At Taubah Ayat 18

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. – (Q.S At-Taubah: 18)

Surat At Taubah Ayat 107-110<sup>30</sup>

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا

<sup>30</sup> Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemah

الْحُسْنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ \* لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ \* أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ \* لَا يَرَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Dan mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menginginkan kebaikan.” Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). (107) Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau gunakan untuk melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. (108) Maka apakah orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan mengharap keridhaan(-Nya) itu lebih baik, atukah orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, kemudian (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim. (109) Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan dalam hati mereka, sampai hati mereka hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha

Bijaksana. (110) – (Q.S At-Taubah: 107-110)<sup>31</sup>

Surat Al Hajj Ayat 26

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (seraya mengatakan), “Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, orang yang beribadah, serta orang yang rukuk dan sujud. – (Q.S Al-Hajj: 26)

Surat An Nur Ayat 36-38

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ \* رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ \* لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah Allah perintahkan untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, (36) orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut akan hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat), (37) (mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah

<sup>31</sup> Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemah

memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas. (38) – (Q.S An-Nur: 36-38)

Itulah beberapa ayat alquran tentang masjid yang semoga bisa menjadi tambahan ilmu mengenai bagaimana alquran berbicara tentang masjid dan memotivasi kita untuk menjadi pribadi muslim yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid.<sup>32</sup>

### G. Hadis-hadis Keutamaan Masjid

Hadis Pertama:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ مُؤْمِنٍ}

Nabi saw. bersabda, “Masjid adalah rumahnya setiap mukmin.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Abu Nu’aim dari sahabat Salman dalam kitab Hilyatul Auliya’ dengan sanad yang dhaif namun memiliki syawahid (hadis yang diriwayatkan oleh sahabat lainnya dengan maksud yang sama). Menurut imam An-Nawawi Al-Bantani di dalam kitab Tanqihul Qaul Al-Hatsits mengatakan bahwa maksud hadis ini adalah setiap muslim itu memiliki hak yang sama di dalam masjid.<sup>33</sup>

Hadis Kedua:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ مَلَأَ رَمَ الْمَسْجِدِ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ}.

<sup>32</sup> Mutiara Islam, *Kumpulan Ayat – ayat Al-Qur’an Tentang Masjid*, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

<sup>33</sup> Kementerian Agama Al-Qur'an dan Terjemah

Nabi saw. bersabda, “Jika kalian melihat seseorang yang konsisten dengan masjid, maka bersaksilah kepadanya dengan keimanan.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan riwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi yang tidak menyebutkan perawi hadis ini. Hanya saja beliau kemudian menghadirkan hadis lain yang semakna dengan hadis ini yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam At-Tirmidzi, imam Ibnu Majah, imam Ibnu Khuzaimah, imam Ibnu Hibban, imam Al-Hakim, dan imam Al-Baihaqi dari sahabat Abu Sa’id Al-Khudri r.a. sebagaimana berikut.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ: {إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ}.

Dari Nabi saw., beliau bersabda, “Jika kalian melihat seseorang biasa ke masjid, maka saksikanlah kepadanya dengan keimanan, karena sungguh Allah berfirman, “Sungguh yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir.” Imam An-Nawawi Al-Bantani menjelaskan bahwa maksud biasa ke masjid adalah hatinya selalu terikat/tergantung dengan masjid. Ia keluar dari masjid dan menuju masjid lainnya. Sementara itu, imam An-Nawawi (pengarang kitab Al-Adzkar) mengatakan bahwa maksudnya adalah ia sangat mencintai masjid dan selalu istiqamah shalat berjamaah di dalamnya, bukan berarti ia selalu duduk di dalam masjid.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Mutiara Islam, *Kumpulan Ayat – ayat Al-Qur’an Tentang Masjid*, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

Hadis Ketiga:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَكَلَّمَ بِكَلَامِ الدُّنْيَا فِي الْمَسْجِدِ أَحْبَطَ اللَّهُ عَمَلَهُ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang berbicara tentang urusan dunia di dalam masjid, maka Allah telah menghapus amalnya selama empat puluh tahun.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan riwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi Al-Bantani yang juga tidak menjelaskannya. Hanya saja beliau memaparkan hadis lainnya yang semakna dengannya tentang larangan melakukan atau membicarakan sesuatu yang bersifat duniawi di dalam masjid sebagaimana berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا لَا أَرْبَحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً فَقُولُوا لَا رَدَّ اللَّهُ عَلَيْكَ. رواه الترمذي والحاكم.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah saw. bersabda, “Jika kalian melihat orang berjualan atau membeli di dalam masjid, maka ucapkanlah “Allah tidak akan memberikan keuntungan kepada daganganmu. Dan jika kalian melihat orang yang mencari barang hilang di dalam masjid, ucapkanlah “Allah tidak akan mengembalikan kepadamu.” H.R. At-Tirmidzi dan Al-Hakim. Imam Muslim di dalam kitab shahihnya juga meriwayatkan hadis tentang larangan mencari barang hilang di dalam masjid dengan redaksi yang berbeda.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Mutiara Islam, *Kumpulan Ayat – ayat Al-Qur’an Tentang Masjid*, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

#### Hadis Keempat:

وقال صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَبْكُرُ هُونَ مَنْ الْمُتَكَلِّمِينَ فِي الْمَسْجِدِ بِكَلَامِ اللَّغْوِ وَالْجَوْرِ}.

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya malaikat tidak suka orang-orang yang berbicara di dalam masjid dengan pembicaraan yang sia-sia dan menyimpang dari kebenaran.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan riwayat hadis ini diriwayatkan oleh siapa. Begitu pula dengan imam An-Nawawi yang tidak memberikan penjelasan terkait hal ini.

#### Hadis Kelima:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {شَرُّ الْبِقَاعِ أَسْوَأُهَا وَخَيْرُ الْبِقَاعِ مَسَاجِدُهَا}.

Nabi saw. bersabda, “Seburuk-buruknya negara adalah pasar-pasarnya dan sebaik-baik negara adalah masjid-masjidnya.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan riwayat hadis ini. Begitu pula dengan imam An-Nawawi yang tidak menjelaskannya ketika mensyarah hadis ini. Hanya saja beliau menunjukkan hadis lainnya yang semakna dengan hadis ini yang diriwayatkan oleh imam At-Thabrani di dalam kitab Al-Mu’jam Al-Kabir dari sahabat Watsilah yang artinya, “Rasulullah saw. bersabda, “Tempat-tempat yang paling buruk adalah pasar-pasar dan jalan-jalan, dan tempat-tempat yang paling baik adalah masjid-masjid. Jika kalian tidak duduk di dalam masjid, maka menetaplah di rumahmu.”<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Mutiara Islam, *Kumpulan Ayat – ayat Al-Qur’an Tentang Masjid*, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

Hadis Keenam:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ}.

Nabi saw. bersabda, “Jika salah satu dari kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sampai shalat dua rakaat.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam Muslim, imam Abu Daud, imam At-Tirmidzi, imam An-Nasai, dan imam Ibnu Majah dari sahabat Abu Qatadah. Dan riwayat lain dari imam Ibnu Majah dari sahabat Abu Hurairah. Maksud dari dua rakaat tersebut adalah shalat tahiyatul masjid. Dan perintah di dalam hadis tersebut adalah bukan menunjukkan wajib, tetapi sunnah.

Hadis Ketujuh:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ارْتَفَعَتِ الْمَسَاجِدُ شَاكِيَةً مِنْ أَهْلِهَا الَّذِينَ يَتَكَلَّمُونَ فِيهَا بِكَلَامِ الدُّنْيَا، فَتَسْتَقْبِلُهَا الْمَلَائِكَةُ فَتَقُولُ ارْجِعِي فَقَدْ بَعَثْنَا بِهِلَاكِهِمْ}.

Nabi saw. bersabda, “Masjid-masjid telah menolak orang yang mengadu tentang urusan dunia, malaikat akan menemuinya lalu ia berkata, “Pulanglah, sungguh kami telah diperintah untuk membinasakan kalian.”<sup>37</sup>

Hadis Kedelapan:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَسْرَجَ سِرَاجًا فِي الْمَسْجِدِ بِقَدْرِ مَا يَدُورُ فِي الْعَيْنِ لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذَلِكَ الضَّوُّ فِي الْمَسْجِدِ}.

<sup>37</sup> Mutiara Islam, *Kumpulan Ayat – ayat Al-Qur'an Tentang Masjid*, <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-masjid/>, Di Akses pada Tanggal 20 Juni 2021 pukul 13.15

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang menerangi dengan lampu di dalam masjid dengan kira-kira apa yang dapat dipandang mata, maka malaikat akan selalu memintakan ampun untuknya selama cahaya itu di dalam masjid.”

Hadis Kesembilan:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ بَسَطَ حَصِيرًا فِي الْمَسْجِدِ لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذَلِكَ الْحَصِيرُ فِي الْمَسْجِدِ}.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang membentangkan tikar di dalam masjid, maka malaikat akan selalu memintakan ampunan untuknya selama tikar itu di dalam masjid.”

Hadis Kesepuluh:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَخْرَجَ قَدْرَةً مِنَ الْمَسْجِدِ بِقَدْرِ مَا يَدُورُ فِي الْعَيْنِ أَخْرَجَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ أَعْظَمِ ذُنُوبِهِ}.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang mengeluarkan kotoran dari masjid sekiranya dapat dipandang mata, maka Allah akan mengeluarkannya dari dosa-dosa yang besar.

Hadis Kesebelas:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَجْعَلُوا مَسَاجِدَكُمْ كَالطُّرُقِ}.

Nabi saw. bersabda, “Janganlah kalian menjadikan masjid-masjid kalian seperti jalanan-jalanan.” Berdasarkan penelusuran kami, kami belum menemukan riwayat hadis ketujuh sampai kesebelas. Begitu pula dengan imam An-Nawawi Al-Bantani yang juga tidak menerangkan riwayat hadis ini. Hanya saja beliau memberikan keterangan pada hadis

kesepuluh dengan menyebutkan riwayat lain dari imam Ibnu Majah dengan sanad dhaif sebagai berikut.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخْرَجَ أَدَى مِنَ الْمَسْجِدِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

Dari Abu Said Al-Khudri, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang mengeluarkan kotoran dari masjid, maka Allah akan membangun rumah untuknya di dalam masjid.”

Demikianlah hadis-hadis yang telah dijelaskan oleh imam As-Suyuthi tentang keutamaan masjid di dalam kitabnya yang berjudul *Lubbabul Hadits*. Di mana di dalam kitab tersebut, beliau menjelaskan empat puluh bab dan setiap bab beliau menuliskan sepuluh hadis (namun bab ini beliau menuliskan sebelas hadis) dengan tidak menyantumkan sanad untuk meringkas dan mempermudah orang yang mempelajarinya. Meskipun begitu, di dalam pendahuluan kitab tersebut, imam As-Suyuthi menerangkan bahwa hadis nabi, atsar, maupun riwayat yang beliau sampaikan adalah dengan sanad yang shahih (meskipun menurut imam An-Nawawi di dalam kitab *Tanqihul Qaul Al-Hatsits* ketika mensyarah kitab ini mengatakan ada hadis dhaif di dalamnya, hanya saja masih bisa dijadikan pegangan untuk fadhailul a'mal dan tidak perlu diabaikan sebagaimana kesepakatan ulama). Wa Allahu A'lam bis Shawab<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Bincang Syariah, *Hadis – Hadis Keutamaan Masjid*, <https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-masjid/>, Di Akses Pada Tanggal 20 Juni 2021 Pukul 14.20

## H. Badan Kemakmuran Masjid

Badan adalah sebagaimana ditetapkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai: ”komite atau panitia, yang berartipengurus suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan anggotanya”<sup>39</sup>Kemakmuran menurut Daryanto adalah “keadaan makmur”.

Adapun Badan Kemakmuran Masjid yang penulis maksudkan adalah sekelompok individu yang bertugas mengurus, mengatur dan menjalankan peran dan tugas masjid.

Badan Kemakmuran Masjid menurut Suhelmi adalah “suatu badanyang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid”. Badan kemakmuran masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat pada sebuah masjid.<sup>40</sup>

## I. Memakmurkan Masjid

Masjid makmur ialah masjid yang berhasil menjadi pusat kegiatan umat, agar masjid dapat berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat beribadah serta pusat kebudayaan Islam. Berbagai macam usaha ini, bila benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semua tetap tergantung pada kesadaran diri, diantaranya:

### 1. Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid perlu disesuaikan dengan jumlah jamaahnya dan dipelihara dengan baik. Selain melakukan pembangunan, harus dilakukan juga perawatan masjid

---

<sup>39</sup>Daryanto S.S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 431.

<sup>40</sup>Suhelmi, Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia, (Jakarta: Lentera, 2006), hlm. 25.

jika ada yang rusak diperbaiki (diganti) dengan yang baru, bila kotor dibersihkan sehingga masjid selalu berada dalam keadaan bersih, indah dan tetap dalam keadaan suci.

Dari segi material kemakmuran masjid mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Islam sekitar masjid. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, kotor dan rusak, maka hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat Islam tersebut.

## 2. Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi shalat berjama'ah lima waktu (fardhu), shalat jum'at, dan shalat tarawih. Shalat jama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid.

## 3. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan nonformal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam.

Secara nonformal, bentuk pendidikan yang dapat dibuat yaitu maghrib mengaji, pesantren kilat Ramadhan, kursus bahasa, pelatihan remaja masjid dan juga kegiatan olahraga.<sup>41</sup>

## 4. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan Hari Besar Islam, kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga,

---

<sup>41</sup>Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*.....(Jakarta:Gema Insani Press, 1996), h. 72-74

dan perkawinan, pensyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan, dan lain sebagainya.

Pengurus masjid dalam hal ini yaitu badan kemakmuran masjid harus berupaya memakmurkan masjid, dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam, makmur atau sepihnya tergantung pada peranan pengurus badan kemakmuran masjidnya serta masyarakat sekitar masjid tersebut.

#### **J. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dengan topik penulis lakukan ialah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Oleh Eka Padillah pada Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, berjudul Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid.

Dalam penelitian latar belakang masalah adalah kendala-kendala yang sering terjadi pada Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak. Masalah itu ada baik dari dalam maupun dari luar. Masalah dari dalam yaitu penerapan system manajemen yang kurang baik sebagaimana unsur- unsure pengelolaan yang dituntut system manajemen itu sendiri. Lemahnya etos kerja, sistem komunikasi yang kurang lancar serta kualifikasi personal dalam memahami sistem manajerial yang baik membuat organisasi BKM ini mengalami berbagai kendala dan kenyataan nya kurang disadaripara unsur pengurus. Masalah yang dihadapi dari luar kurangnya peran aktif masyarakat dalam

mendukung program badan kenaziran masjid.<sup>42</sup>

Jadi persamaannya adalah membahas tentang memakmurkan masjid sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Eka Padillah membahas tentang Problematika yang dihadapi badan kenaziran masjid sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam meningkatkan kesadaran jama'ah untuk Memakmurkan masjid.

---

<sup>42</sup>Eka Padillah, skripsi berjudul: *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU, 2020.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana telah dikuti oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mengetahui dan keyakinan, makna serta karakteristik umum seseorang maupun kelompok masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif ialah proses pemahaman (penelitian) yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena masalah manusia juga manusia.<sup>45</sup>

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan juga menekankan sifat realitas terbangun sosial di kehidupan masyarakat sekitar masjid, hubungan erat bagi penulis juga objek yang diteliti.

Peneliti kualitatif penulis digunakan untuk mendeskripsikan peran badan kemakmuran masjid Ar-Rahman di lingkungan pelican dalam meningkatkan kesadaran jamaah dalam hal ini masyarakat sekitar untuk memakmurkan masjid.

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Ar-Rahman yang beralamat di Jalan Pelikan

---

<sup>43</sup>Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

<sup>44</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2007), h. 44

<sup>45</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33-35

Kelurahan Kenangan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## **B. Sumber Data**

Penelitian ini penulis mengambil sumber data menjadi dua bagian yaitu secara primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu data langsung diberikan kepada penulis diantaranya pengurus masjid Ar-Rahman serta masyarakat setempat baik yang rumahnya berdekatan dengan masjid dan jauh dari masjid Ar-Rahman.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu informasi pelengkap sebagai pendukung penelitian yang diperoleh dari data tertulis yang berada pada masjid, internet dan juga masyarakat yang berkaitan dalam penelitian ini.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang atau lebih yang memberi data maupun informasi mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang dulu pernah terjadi dan keadaan saat ini, juga harus memahami persoalan yang hendak diteliti. Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ir. Syahludin Nasution
2. Mahmud Pandri, S.Ag, S.PdI
3. Drs. H. Maryono Selaku Ketua Serikat Tolong Menolong (STM) Ar-Rahman
4. Risnul Arifin Nasution
5. Hj. Aminur Aini

## 6. Damrijal

### **D. Laporan Hasil Wawancara Dari Narasumber**

Sejarang singkat mesjid AR-RAHMAN Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang

Masjid AR-RAHMAN dibangun sejak tahun 2011, atas gagasan takmir masjid. Berhubung lokasi masjid sebelumnya kurang strategis karena letak masjid berada di tengah pemukiman warga.

Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat, kepling dan pengurus masjid tentang dana pembangunan masjid yang akan didirikan bersumber dari uang kas masjid yang sebelumnya, infak dari berbagai pihak serta kutipan mingguan dari masyarakat sekitar.

Pembangunan Masjid Ar-Rahman ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Gunama selaku Kepala Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Masjid Ar-Rahman sampai dengan sekarang berjalan dengan baik walaupun jamaahnya lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa mesjid lainnya.

Masjid Ar- Rahman secara geografis terletak di Lingkungan X Pelikan Prumahan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk sekitaran Masjid Ar-Rahman berjumlah 9.510 jiwa dan 778 kepala keluarga. Batas wilayah Masjid disebelah Utara Rel Kereta Api, sebelah Selatan Jl. Rajawali, sebelah Barat jalan pukut dan sebelah Timur perumahan warga.

Populasi warga berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan non-Islam, Islam 95% dannon-Islam 5%. Nazir mengatakan bahwa masyarakat di Masjid Ar-Rahman terdapat 778 KK, termasuk keluarga miskin dan anak yatim. Masyarakat memiliki

tingkat pendidikan yang tidak merata. Masyarakat di Masjid Ar-Rahman banyak yang hanya lulus SD atau bahkan SD pun tidak lulus, tetapi banyak juga yang sekolah hingga sarjana. Warga yang mampu melanjutkan pendidikan hingga ke taraf sarjana biasanya dari kalangan pegawai.

Masjid Ar-Rahman berada di Lingkungan X Pelikan, Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Dapat menjadi mediator bagi warga sekitar bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa. Karena warga sekitar masjid notabennya dari berbagai suku dan tingkat ekonomi yang bermacam-macam. Sehingga berbagai masalah juga sering dihadapi pihak BKM. Dari sisi keuangan dan peran masyarakat yang belum aktif dalam hal shalat berjamaah. Dalam hal ini pihak BKM harus berperan untuk memakmurkan masjid, BKM mengadakan kegiatan- kegiatan yang menarik yang dibantu oleh Remaja Masjid, sehingga banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian masjid Ar\_rahman mampu menarik jamaah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendapat informasi sesuai dengan hal-hal yang akan diteliti agar data dapat diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga tehnik dalam pengumpulan data, antaranya:

1. **Observasi/Survey** merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana penulis harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati semua hal yang berkaitan pada tempat penelitian, pelaku yang memiliki keterhubungan, ruang,

peristiwa, waktu, kegiatan, perasaan serta tujuan.

Observasi merupakan cara yang amat baik dalam mengawasi perilaku yang diteliti seperti perilaku waktu, ruang tertentu bahkan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Tidak semua yang diamati, hanya yang berkaitan atau sangat relevan pada data yang dibutuhkan.<sup>46</sup>

Dilakukannya hal ini yaitu untuk mencermati dan menggali secara mendalam mengenai cara atau praktik baik dari kepengurusan badan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid agar senantiasa masyarakat disekeliling masjid maupun yang bukan masyarakat dominan di daerah sekitar masjid tersebut betahakan masjid yang baik dalam pengurusannya baik secara lahiriyah dan batiniyah.

2. **Wawancara** merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan pewawancara tetapi dapat pula diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk ditanggapi di kesempatan waktu. Wawancara merupakan alat bukti terhadap informasi atau keterangan yang sebelumnya diperoleh.<sup>47</sup> Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara baik langsung atau tidak langsung. Penulis melakukan wawancara pada pengurus masjid dan anggota kepengurusannya serta masyarakat yang dekat dengan masjid dan jauh dari lingkungan masjid.
3. **Dokumentasi** merupakan sumber data yang diambil peneliti untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber foto, tertulis, gambar, monumental, audio serta

---

<sup>46</sup>Djunaidi Ghonidan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), h. 165

<sup>47</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138

karya yang semuanya memberikan informasi bagi penulis.

Dokumentasi juga pelengkap dari pengguna metode wawancara juga observasi penelitian bahkan hasil penelitian akan semakin memuncak jika terlibat menggunakan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif tersebut.<sup>48</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses mencari serta menyusun nya dengan sistematis diperolehnya data atau informasi (ditemukan) pada hasil wawancara, dokumentasi juga observasi agar lebih mudah untuk dipahami. Kemudian Menyusun kembali data-data yang sudah didapat bertujuan agar data yang sudah diperoleh penuklis dapat diinformasikan pada orang lain dengan jelas dan terperinci. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis data kualitatif.

---

<sup>48</sup>Ahmad NizarRangkuti, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif,PTKdanPenelitianPengembangan*,(Bandung:CiptapustakaMedia,2016),h. 152

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Profil Masjid Ar-Rahman**

Dalam mengemukakan latar belakang berdirinya Badan Kemakmuran Masjid (BKM)Ar-Rahman, perlu dilihat kembali bagaimana sejarah dari keberadaan masjid Ar-Rahman ini, yang pada awalnya hanyalah sebuah taman Perumahan Nasional (Perumnas). Pada tahun 1980, taman ini menjadi perebutan dari pihak masyarakat muslim dan masyarakat non muslim. Dari pihak non muslim ingin membangun rumah ibadah juga.

Karena di daerah ini belum ada masjid, empat ustad yaitu Ustad Sakban Ritonga, Ustad Maralokot Siregar, Ustad Usman Harahap, Ustad Sihotang dan dibantu para orang tua di pelican mencoba membangun masjid di daerah ini. Dengan uang yang seadanya, maka dilakukanlah pengecoran sudut masjid yang dilakukan secara bergotong royong.

Hingga akhirnya masjid ini pun terbangun secara perlahan-lahan dan jamaah masjid mulai ramai dikarenakan masyarakat muslim semakin banyak tinggal di pelican.

## A. Temuan Umum

### 1. Sejarang singkat mesjid AR-RAHMAN Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang

Pengertian mendasar tentang masjid menurut ajaran Islam adalah tempat sujud ummat yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Maka aspek fungsional lebih menonjol ketimbang aspek bangunannya.

Sejak zaman Rasulullah masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat untuk memakmurkan ummat dalam arti meningkatkan kualitas serta kesejahteraan ummat lahir dan batin.

Masjid AR-RAHMAN dibangun sejak tahun 2011, atas gagasan takmir masjid. Berhubung lokasi masjid sebelumnya kurang strategis karena letak masjid berada di tengah pemukiman warga.

Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat, kepling dan pengurus masjid tentang dana pembangunan masjid yang akan didirikan bersumber dari uang kas masjid yang sebelumnya, infak dari berbagai pihak serta kutipan mingguan dari masyarakat sekitar.

Pembangunan Masjid Ar-Rahman ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Gunama selaku Kepala Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Masjid Ar-Rahman sampai dengan sekarang berjalan dengan baik walaupun jamaahnya lebih sedikit dibandingkan dengan beberapa mesjid lainnya.

Masjid Ar- Rahman secara geografis terletak di Lingkungan X Pelikan Prumahan

Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk sekitaran Masjid Ar-Rahman berjumlah 9.510 jiwa dan 778 kepala keluarga. Batas wilayah Masjid disebelah Utara Rel Kereta Api, sebelah Selatan Jl. Rajawali, sebelah Barat jalan pukat dan sebelah Timur perumahan warga.

Populasi warga berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan non-Islam, Islam 95% dan non-Islam 5%. Nazir mengatakan bahwa masyarakat di Masjid Ar-Rahman terdapat 778 KK, termasuk keluarga miskin dan anak yatim. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tidak merata. Masyarakat di Masjid Ar-Rahman banyak yang hanya lulus SD atau bahkan SD pun tidak lulus, tetapi banyak juga yang sekolah hingga sarjana. Warga yang mampu melanjutkan pendidikan hingga ke taraf sarjana biasanya dari kalangan pegawai.

Masjid Ar-Rahman berada di Lingkungan X Pelikan , Kelurahan Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Dapat menjadi mediator bagi warga sekitar bersosialisasi satu sama lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa. Karena warga sekitar masjid notabennya dari berbagai suku dan tingkat ekonomi yang bermacam-macam. Sehingga berbagai masalah juga sering dihadapi pihak BKM. Dari sisi keuangan dan peran masyarakat yang belum aktif dalam hal shalat berjamaah. Dalam hal ini pihak BKM harus berperan untuk memakmurkan masjid, BKM mengadakan kegiatan- kegiatan yang menarik yang dibantu oleh Remaja Masjid, sehingga banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian masjid Ar\_rahman mampu menarik jamaah.

**Tabel 1**

**Data Penduduk Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan 10 Pelikan Perumahan  
Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2019**

No	Umur	Jumlah		Total
		Laki-laki	perempuan	
1	0-4	90	95	185
2	5-9	110	115	225
3	10-14	110	108	218
4	15-19	210	113	228
5	20-24	350	110	460
6	25-29	210	115	186
7	30-34	115	118	208
8	35-39	119	119	238
9	40-44	106	100	206
10	45-49	115	100	215
11	50-54	90	120	210
12	55-59	90	130	220
13	60-64	77	132	209
14	65-69	89	209	219
15	70-74	98	90	188
16	75+	90	60	150
	Jumlah	6.620	3.280	9880

Sumber Data Laporan Penduduk Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Dari BKM Tahun 2019

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat di lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Jumlah penduduk terbanyak yaitu di usia 20-24 tahun dengan jumlah 460 orang. Namun kenyataannya dari jumlah tersebut kurang lebih 70% laki-laki tidak mendatangi mesjid untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Kondisi mesjid Ar-Rahman saat ini sudah sangat baik dan mampu menampung aktivitas warga.

**Tabel 2**  
**Asset Masjid Ar-Rahman tahun 2018**

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	15x15 m
2	Ukuran masjid	10x12 m
3	Ruang Utama	1 lantai
4	Ruang Gudang	1 ruang
5	Serambi	3 buah
6	Kamar mandi	4 buah
7	Tempat wudhu	8 buah
8	Seperangkat sound system	1 set
9	Ac (air conditioner)	2 buah

Sumber Data Laporan Penduduk Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Prumahan Perumnas Mandala Dari BKM Tahun 2019

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat di lingkungan X Pelikan Perumahan Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. Jumlah penduduk terbanyak yaitu di usia 20-24 tahun dengan jumlah 460 orang. Namun kenyataannya dari jumlah tersebut kurang lebih 70% laki-laki tidak mendatangi mesjid untuk melaksanakan sholat 5 waktu. Kondisi mesjid Ar-Rahman saat ini sudah sangat baik dan mampu menampung aktivitas warga.

**Tabel 2**  
**Asset Masjid Ar-Rahman tahun 2018**

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	15x15 m
2	Ukuran masjid	10x12 m
3	Ruang Utama	1 lantai
4	Ruang Gudang	1 ruang
5	Serambi	3 buah
6	Kamar mandi	4 buah
7	Tempat wudhu	8 buah
8	Seperangkat sound system	1 set
9	Ac (air conditioner)	2 buah

Sumber: Data Laporan Aset Masjid Ar-Rahman dari BKM Tahun 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat bahwa aset di masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara. Sarana dan prasarananya sudah cukup memadai akan tetapi jama'ah yang mendatangi masjid tidak mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara

Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.

Sebelah utara berbatasan dengan Jln. rajawali

Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Sebelah barat berbatasan dengan jalan besa.

3. Visi Misi Masjid Al- Rahman lingkungan X pelikan perumnas mandala medan tembung kota medan sumatra utara

a) Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir dan bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

b) Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Membina jamaah Masjid Al-Rahman menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- 3) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan di ridhai Allah SWT.

4. Program Kerja Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Mandala  
Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara

Program kerja adalah sebuah rencana kerja yang di jalankan oleh seluruh anggota organisasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat. Adapun program kerja Masjid Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Pembinaan Jama'ah meliputi; mengadakan pengajian rutin, minimal 1 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan ibadah, Sholat 5 waktu, Sholat Jum'at, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Sholat Sunnah Taraweh, Sholat Idul Fitri, Idul Adha dan kegiatan pemotongan hewan qurban.
- b. Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid, memberikan petunjuk penggunaan, perawatan peralatan maupun bangunan masjid dan mempersiapkan renovasi dan pengembangan "Masjid Ar-Rahman" untuk menyahuti kebutuhan jama'ah di masa yang akan datang.
- c. Bidang Kesejahteraan Ummat, membentuk satuan tugas maupun mempersiapkan peralatan pengurusan kematian, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk mempererat ukhwah islamiyah dan mempersiapkan dana musibah dan kematian.
- d. Bidang Dana dan Perlengkapan, melakukan inventarisasi, perawatan, penambahan inventaris masjid dan meningkatkan pemasukan dari donatur, sumber dan menyusun daftar dana donatur.
- e. Bidang Pembinaan Remaja Masjid, membentuk organisasi remaja "Masjid Ar-Rahman", melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi remaja masjid.

f. Bidang Kebendaharaan

1. Penertibkan pengelolaan keuangan BKM.

Dalam Masjid AR-Rahman tidak terdapat donatur tetap tetapi dana pembangunan masjid bersumber dari uang kas, Infaq serta kutipan mingguan dari masyarakat sekita rmasjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nazir masjid yaitu bapak Muhammad rum daulay tentang donatur Masjid Ar-Rahman menjawab:

Masjid ini belum memiliki donatur tetap karena masjid masih kecil dan sederhana. Muatannya hanya untuk masyarakat di sini saja. Dana pembangunannya aja masih bersumber dari infaq dan iuran kecuali masjidnya sudah besar seperti Masjid Al-Abror mungkin akan memiliki donatur tetap.

2. Membuat laporan keuangan tiap Jum'at dan bulanan.

**Tabel 3**

**Pendapatan Infaq Jum'at Mulai Dari Bulan Januari-Juni 2018**

Januari		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 05/01/2018	302.000,-
2	Jum'at 12/01/2018	293.000,-
3	Jum'at 19/01/2018	275.000,-
4	Jum'at 26/01/2018	322.000,-
Total		1.192.000,-
Februari		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 02/02/2108	314.000,-
2	Jum'at 09/02/2018	337.000,-

3	Jum'at 16/02/2018	288.000,-
4	Jum'at 23/02/2018	317.000,-
Total		1.256.000,-

Maret		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 02/03/2108	256. 000,-
2	Jum'at 09/03/2018	400. 000,-
3	Jum'at 16/03/2018	223.000,-
4	Jum'at 23/03/2018	210. 000,-
5	Jum'at 30/03/2018	325.000,-
Total		1.414.000,-

April		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 06/04/2108	239.000,-
2	Jum'at 13/04/2018	251.000,-
3	Jum'at 20/04/2018	277.000,-
4	Jum'at 27/04/2018	263.000,-
Total		1.120.000,-

Mei		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 04/05/2108	235.000,-
2	Jum'at 11/05/2018	321.000,-
3	Jum'at 18/05/2018	276.000,-
4	Jum'at 25/05/2018	369.000,-
Total		1.201.000,-

Juni		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 01/06/2108	355.000,-
2	Jum'at 08/06/2018	376.000 ,-
3	Jum'at 15/06/2018	287.000,-
4	Jum'at 22/06/2018	343.000,-
5	Jum'at 29/06/2018	402.000,-
Total		1.763.000,-

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat pendapatan infaq Jum'at mulai dari bulan Januari-Juli Tahun 2018 pendapatan infaq terbanyak yaitu pada bulan Juni Tahun 2018 dengan jumlah Rp. 1.763.000,-

Total pendapatan infaq sementara, terhitung Januari-Juni 2018 Rp: 7.946.000,-

**Tabel 4**

**Agenda Mingguan Masjid Ar-Rahman Tahun 2018**

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin-jum'at	Pengajian anak-anak	Ba'da magrib	Masjid Ar-Rahman
2	Kamis	Pengajian karang Taruna	20.00-22.00 Wib	Masjid Ar-Rahman
3	Jum'at	Pengajian ibu-ibu	14.00-16.00 Wib	Masjid Ar-Rahman
4	Sabtu	Pengajian bapak-Bapak	20.00-22.00 Wib	Masjid Ar-Rahman

Sumber: Data laporan kegiatan harian Masjid Ar-Rahman dari BKM Tahun 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat agenda masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2018 bahwa kegiatan yang berlangsung di masjid hanya pengajian. Seharusnya banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid. Misalnya ceramah, doa dan zikir bersama

dengan tujuan untuk meningkatkan silaturahmi antara sesama jama'ah untuk meningkatkan keberagaman masyarakat lingkungan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

## **B. Temuan Khusus**

1. Pelaksanaan Manajemen Di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang.

Pelaksanaan manajemen di masjid Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang dalam bidang idaroh (kesekretariatan) merupakan cara yang dapat mengembangkan pengelolaan dalam administrasi. Seperti surat menyurat dan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Maralobi Siregar selaku ketua di bidang idaroh mengenai pengelolaan keuangandan adnistrasi di Masjid Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang yang menyatakan bahwa:

”Kalo untuk pengelolaan uang di masjid ini di catat ke dalam buku besar. Uang masuk sekian di catat, uang keluar sekian di catat sesuai tanggal masuk dan keluarnya uang itu. Darimana saja sumber uang masuk di catat. Misalnya dari infaq Jum'at dan iuran mingguan di catat semuanya. Kalo untuk surat menyurat

palingan untuk pengumuman perlombaan di hari besar hanya ditempelkan di mading masjid sementara untuk undangan rapat diserahkan secara langsung.”<sup>49</sup>

Kemudian dilanjut dengan wawancara antara peneliti dengan Bapak Sudarjo selaku masyarakat Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala mengenai pengelolaan keuangan masjid dan administrasi mengatakan bahwa:

“Untuk pengelolaan uang masjid itu selalu di bacakan setiap hari Jum’at sesudah ibadah sholat Jum’at dilaksanakan oleh pengelola keuangan tapi bagian surat menyurat benar adanya surat yang diantar secara langsung ke sini.”<sup>50</sup>

Di buktikan dengan hasil observasi, bahwa apa yang disampaikan oleh ketua bidang idaroh dan tokoh masyarakat memiliki pernyataan yang sama. Pengelolaan uang masjid di catat dengan baik , berapa itu uang masuk dan uang keluar dengan rinci sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman antara sesama pengurus dan jama’ah begitu juga dengan pengadministrasian Masjid Ar-Rahman.

Arahan kerja di dalam pelaksanaan manajemen Masjid Ar-Rahman memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat, membangun kelembagaan Masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat, melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran. Misalnya membuat papan informasi kas masjid. Mengembangkan seluruh potensi jama’ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama’ah, pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina

---

<sup>49</sup> Maralobi Siregar, Ketua Bidang Idaroh Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MANDALA Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 15 September 2021.

<sup>50</sup> <sup>6</sup> Ismail Sudarjo, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MANDALA Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu 15 September 2021.

keluarga *jama'ah* yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas.

Selama penelitian, peneliti tidak benar-benar mendapatkandaftar program kerja yang baku dari Nazir Masjid Ar-Rahman. Hal ini dikarenakan budaya administrasi Nazir Masjid Ar-Rahman masih kurang. Alasannya adalah karena adanya perbedaan menejemen Masjid dengan menejemen perusahaan atau organisasi, sehingga banyak hal dari kegiatan Masjid Ar-Rahman yang tidak dapat dicatat.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Nazir Masjid AR- Rahman oleh Bapak Muhammad Rum Daulay ketika ditanya oleh peneliti terkait dengan pencatatan program kerja mengatakan:

“Pencatatan program kerja Masjid itu beda dengan manajemen organisasi karena di masjid program kerjanya langsung mengerjakan kegiatan , walaupun program kerja sudah dibuat tapi tidak terlaksana. Terkadang program kerja tidak ada tapi kegiatannya dilaksanakan.”<sup>51</sup>

Kemudian dilanjutkan wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu Bapak Fazri Sualaiman mengenai program kerjamasjid Ar-rahman, menyatakan bahwa:

“Program kerja masjid ini saya tidak tau secara keseluruhan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Saya sebagai masyarakat cuma pengen masjidnya terpergunakan dengan sebaik-baiknya dan memiliki banyak kegiatan terutama yang dapat menumbuh kembangkan generasi muda.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Kamis, 16 September 2021.

<sup>52</sup> Fazri sualaiman, Masyarakat sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Kamis, 16 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat tentang tergunakannya masjid akan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan aqidah dan ibadah masyarakat Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang.

Dengan demikian program kerja Nazir Masjid Ar-Rahman. Berdasarkan hasil wawancara, arsip pelatihan manajemen Masjid milik takmir Masjid Ar-Rahman dan BULIF (buletin idul fitri) yang dikeluarkan takmir Masjid Ar-Rahman 3 tahun terakhir.

Adapun beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid di Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Ar-Rahman seperti halnya yang disampaikan Bapak Rahmad selaku pelindung, menyatakan bahwa:

“Tugas pelindung yaitu melindungi dan menanggung jawabi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai selesainya kegiatan yang dilaksanakan. Biasanya sebelum mengadakan kegiatan, seluruh ketua di setiap seksi di kumpulkan atau mengadakan rapat. Tujuannya untuk mengetahui secara keseluruhan alur kegiatan yang akan dilaksanakan.”<sup>53</sup>

Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Rahmat mengenai tugas dan fungsi pelindung adalah memberikan perlindungan, pengayoman dan pengarahan penyelenggaraan organisasi dalam rangka kegiatan kemakmuran Masjid Al- Muqorrobin. Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan

---

<sup>53</sup> Rahmad, Lurah Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Senin 20 September 2021

organisasi sesuai dengan visi dan misi badan kemakmuran Masjid Ar-Rahman.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Ali Amri Harahap selaku penasehat di masjid Ar-Rahman mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Ar-Rahman, menyatakan bahwa:

“Tugas penasehat membina ketua dalam kegiatan, memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan yang dianggap perlu atas pengelola dan pelaksanaan kegiatan. Dilanjutka dengan melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian.”<sup>54</sup>

Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan dari pernyataan dari Bapak Ali Amri Harahap bahwa tugas dan fungsi penasehat adalah memberikan nasehat-nasehat penting dalam penyelenggaraan kegiatan dalam rangka memakmurkan Masjid Ar-Rahman. Memberikan saran dan masukan kepada pengurus dan melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan yang akan diadakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan ketua seksi pembinaan yaitu Bapak Safrizal mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Ar-Rahman, menyatakan bahwa:

“Bahwa tugas ketua itu membuat konsep, mengkoordinir, mengarahkan jalannya suatu pekerjaan semua anggota, membagi tugas kepada setiap koordinator, memimpin dan mengambil kebijakan.”

Kemudian peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Safrizal mengenai tugas dan fungsi kewajiban ketua adalah memimpin dan mengendalikan kegiatan yang akan dilakukan, mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan dan membimbing seluruh anggota dalam melaksanakan amanah. Mengambil keputusan

---

<sup>54</sup> Ali Amri, Penasehat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Kamis, 16 September 2021.

atas semua permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas yang dijalankan anggota. Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjabarkan program kerja sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan bapak ihwan ramadhan selaku sekretaris di Masjid Ar-Rahman mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid, menyatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi sekretaris adalah melakukan pencatatan segala kepusan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh ketua, mengurus surat-surat formal atau non formal yang dibutuhkan dalam kegiatan dan membuat laporan kegiatan sebelum dan sesudah penyelenggara kegiatan.”<sup>55</sup>

Selanjutnya peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Ihwan Ramadhan mengenai tugas dan fungsi kewajiban sekretaris adalah mewakili ketua jika berhalangan hadir dalam suatu jenis kegiatan, melaksanakan dan mengontrol seluruh proses administratif. Membuat surat (undangan, mandata, keterangan dan lain-lain, mengontrol distribusi undangan, membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari musyawarah. Bersama ketua, bendahara mengevaluasi program kerja dari masing-masing serta melakukan pengembangan di bidangnya, melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Amin Pane selaku bendahara Masjid Ar-Rahman mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid, menyatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi bendahara adalah menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada, mengeluarkan uang yang dibutuhkan dan membuat laporan keuangan

---

<sup>55</sup> <sup>11</sup> Ihwan Ramadhan, Sekretaris Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Selasa, 21 September 2021.

baik uang masuk atau uang keluar.”<sup>56</sup>

Kemudian peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak amin pane mengenai tugas dan fungsi kewajiban pengurus yaitu mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan, menginventarisasi data masjid baik berupa uang, barang gedung dan bentuk yang lainnya, bersama ketua bidang melakukan evaluasi pengeluaran masjid atas program yang akan dan telah dilakukan, mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah dimusyawarahkan, membuat laporan keuangan, dilaporkan ke jama’ah Masjid Ar-Rahman dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

Bidang imaroh (Pembinaan) adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan jama’ah. Bidang imaroh (Pembinaan) terbagi menjadi tiga bagian, antara lain: seksi ibadah, seksi pembinaan remaja dan seksi pembinaan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah Pasaribu selaku seksi ibadah mengenai hal-hal yang dilakukan untuk kelancaran beribadah, menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang dapat saya lakukan untuk kelancaran ibadah di masjid. Pertama, menyusun jadwal imam, khatib dan muadzin untuk sholat Jum’at. kalo seandainya petugas yang sudah dijadwalkan tidak datang jadi itu kewajiban saya mencari penggantinya.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Amin Pane, Bendahara Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Selasa, 21 September 2021.

<sup>57</sup> Firmansyah Pasaribu, Ketua Seksi Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Selasa, 21 September 2021.

Dari jawaban Bapak Firmansyah Pasaribu selaku anggota dari seksi ibadah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran ibadah di masjid Ar-Rahman sudah sangat tepat karna beliau langsung mengambil tindakan yang tepat. Memastikan kehadiran petugas dengan cara mengkonfirmasi kembali melalui sarana komunikasi untuk kelancaran ibadah sholat Jum'at.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Zuhifsi Pulungan selaku anggota seksi ibadah mengenai pengutipan, penyaluran zakat dan infaq yang menyatakan bahwa:

“Kalo untuk zakat fitrahkan satu kali setahun, pembagiannya ke fakir, miskin, amil, muaf, hamba sahaya, fisabilillah dan musafir di salurkan langsung. Sedangkan infaq biasanya paling banyak di dapat pas saat Jum'at, selebihnya dari pendatang dari luar kampung ini.”<sup>58</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat oleh Ibu Siti Fatimah Hasibuan yang menyatakan:

“Biasanya kami dari rumah ini kasih zakat Rp 35.000,- satu orang kali 5 jadi Rp 175.000,- itulah yang diantar ke masjid, kalo penyalurannya panitia zakatlah yang menyalurkannya sama orang yang uda ditentukan.”<sup>59</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Asrul Siregar selaku penerima zakat yang mengatakan:

“Saya dan keluarga menerima zakat tiap tahunnya, biasa yang kami terima

---

<sup>58</sup> Zuhifsi pulungan, Anggota Seksi Ibadah Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Selasa, 21 September 2021.

<sup>59</sup> Siti Fatimah Hasibuan, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MAndala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

sebagian beras dan sebagian uang.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari tiga nara sumber bahwa penyaluran zakat berjalan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi di lihat dari pernyataan si penerima peneliti membuat analisa bahwa penyaluran yang diadakan setiap tahunnya tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup si penerima zakat.

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan saudara Pardomuan Siregar selaku ketua seksi pembinaan remaja mengenai pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan remaja yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan saat ini yang sedang berjalan adalah pengajian rutin setiap malam Jum’at, terkadang kami mengundang ustad untuk memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan ke ilmu pengetahuan.”<sup>61</sup>

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan saudara Febri Surya Siagian selaku salah satu remaja di Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang mengenai kegiatan pembinaan remaja, menyatakan bahwa:

“Pembinaan remaja di sini hanya pengajian aja yang ada, itupun cuma sekali seminggu. Kemaren sempat ada rencana buat kegiatan gotong royong setiap hari Minggu tapi nyatanya rencananya gak jalan.”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Asrul siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MANDala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>61</sup> Rijal Siregar, Ketua Seksi Pembinaan Remaja Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MANDala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>62</sup> Febri Surya, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas MANDala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan adanya perbedaan antara pernyataan saudara Pardomuan dan saudara Febri dimana saudara rijal tidak menyatakan adanya perencanaan kegiatan gotong royong setiap Minggu.

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safrizal selaku ketua seksi pembinaan anak-anak mengenai pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan anak-anak yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang saya lakukan saat ini hanya pengajian rutin yang dilaksanakan mulai malam Senin sampai malam Jum’at selesainya pengajian di sambung dengan kegiatan mempelajari, niat, praktek sholat menulis dan memperbaiki bacaan sholat.”<sup>63</sup>

Hal ini dibenarkan oleh masyarakat sekitar masjid oleh Bapak Zainal Abidin mengenai pembinaan anak-anak menyatakan bahwa:

“Pembinaan anak-anak yang dilakukan di masjid ar-rahman adalah mengadakan pengajian mulai dari malam Senin sampai Jum’at yang dilaksanakan setelah sholat magrib. Kemudian saya juga pernah mendengar cerita anak saya bahwa ustad sering menceritakan kisah rosul dan Nabi untuk meneladani sifatnya.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan anak-anak yang dilakukan sangat baik karena dapat memberikan gambaran bagaimana patuhnya para sorul kepada Allah SWT dalam menyiarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut dapat mencontoh dan berbuat kepada semua orang .

---

September 2021.

<sup>63</sup> Safrizal, Ketua Seksi Pembinaan Anak-Anak Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>64</sup> Zainal Abidin, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

Bidang ri'ayah (pemeriharaan) adalah memelihara masjid dari segi bangunan, sarana dan prasarana. Pembinaan ri'ayah ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Fauzi Nasution selaku seksi pembangun infrastruktur pemeliharaan bangunan, sarana dan prasarana, menyatakan bahwa:

“Untuk segi pemeliharaan hanya pengecatan ulang apabila catnya telah memudar biasanya dilakukan 1 tahun sekali , masjid saat ini sedang melakukan pembangunan pagar. Untuk masalah kebersihan sarana dan prasarana itu sudah ada petugas yang menanganinya dengan sebaik-baiknya demi kelancaran ibadah.”<sup>65</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu oleh bapak saleh mubarak mengenai pembangunan, sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

“Pembangun infrastruktur sesuai dengan hasil rapat yang telah diadakan, yaitu pengecatan masjid yang dilakukan sekali dua tahun paling lama. Dan rencana selanjutnya adalah memperluas teras masjid. Untuk masalah sarana dan prasarana baik-baik saja.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan melihat tidak ada masalah yang besar hanya saja Bapak Ahmad Fauzi tidak mengatakan akan diadakannya pelebaran teras Masjid Ar-Rahman.

---

<sup>65</sup> Ahmad Fauzi, Ketua Seksi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>66</sup> Sakeh Mubarak, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

2. Cara meningkatkan Kesadaran Keberagamaan jama'ah untuk memakmurkan mesjid di Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang

Cara meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang dapat dilakukan dengan beberapa cara memotivasi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir masjid oleh bapak Muhammad rum daulay mengenai motivasi yang disampaikan ke masyarakat Kelurahan Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala yang menyatakan bahwa:

“Cara penyampaian motivasi yang dilakukan untuk masyarakat terutama anak-anak dan remaja dibuat ceramah di sela kegiatan rutin pengajian mereka yang bertujuan memberikan motivasi berupa ceramah singkat yang membahas tentang ilmu agama. Begitu juga dengan remaja yang menadakan ceramah dua kali seminggu agar bertambahnya ilmu.”<sup>67</sup>

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Arif Akbar mengenai bagaimana cara motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya cara memotivasinya yaitu dengan cara memberipandangan yang baik kepada anak masing-masing sehingga meningkatnya rasa ingin tahunya tentang agama agar iya terus belajar dan belajar. Kemudian lingkungan sekitar jugamempengaruhi tingkah laku anak, teman terdekat anak tersbut harus

---

<sup>67</sup> Muhammad Rum Daulay, Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

yang baik agar terikut dengan yang baik juga.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan mengenai cara memberikan motivasi untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang peneliti mendapatkan pernyataan yang berbeda tetapi memiliki arah dan tujuan yang sama dan baik dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat.

Menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat dapat meningkatkan keberagamaan masyarakat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik.

Berdasarkan hasil antara wawancara peneliti dengan nazir masjid oleh bapak Muhammad rum daulay yang menyatakan bahwa:

“Menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat kurang baik. Karna sering saya perhatikan tidak tegur sapa di dalam masjid, datangnya juga sendiri padahal mereka tetangga. Maunya sama- sama agar lebih indah di pandang mata melihat kerukunan bermasyarakat.”<sup>69</sup>

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Ulwan Syarif mengenai hubungan sesamatetangga yang menyatakan bahwa:

“Hubungan sesama tetangga ada yang baik dan ada yang tidak baik. Misalnya sesama tetangga yang baik mau mengajak ke masjid untuk

---

<sup>68</sup> Arif Akbar, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>69</sup> Muhammad Rum Daulay, Nazir Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

melaksanakan ibadah sholat. Kalo yang tidak baik tegur sapa saja tidak pernah apa lagi mau ke masjid sama. Pernah saya mengalami kejadian yaitu saya mengajak tetangga sebelah untuk pergi ke masjid bersama tetapi dia sama sekali tidak merespon saya sama sekali bahkan dia meninggalkan saya masuk ke dalam rumah. Sempat tiga kali kejadian semenjak itu saya tidak mengabaikan tetangga saya.”<sup>70</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lain.

Salah satunya Bapak Rifki mengenai hubungan antara tetangga yang menyatakan bahwa:

“Hubungan sesama tetangga baik-baik saja dan belum pernah mengalami perselisihan karena saya sifat orangnya mudah-mudah saja. Seandainya dia mengatakan ke sana ya sudah saya ikut selagi yang dikerjakan itu baik. Apa lagi pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dari beberapa masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa sifat dan karakter seseorang berbeda-beda ada yang baik, rajin, sopan, ramah dan sombong. Begitu juga dengan masyarakat Lingkungan X Pelikan ada yang mudah diajak ke masjid untuk melakukan ibadah sholat dan ada yang memang sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan permasalahan sesama masyarakat sekitar yang harus di selesaikan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir masjid oleh Bapak Muhammad Rum Daulay mengenai

---

<sup>70</sup> Ulwan Syarif, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>71</sup> Rifki, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat menyatakan bahwa:

“Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat awalnya di bicarakan secara pribadi tapi kalo tidak ada perubahan langkah berikutnya yaitu dengan cara menghadirkan masyarakat yang bersangkutan ke masjid untuk mencari jalan keluar darimasalah yang dialami.”<sup>72</sup>

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Riski mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat menyatakan bahwa:

“Yang biasa dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelurahan padangmatinggi lestari itu dengan cara dikumpulkannya orang-orang yang bersangkutan kemudian di hadiri oleh tokoh agama yang menjadi penengah. Dibicarakan masalah sampai selesai atas kemauan sendiri.”<sup>73</sup>

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pernyataan antara nazir dan masyarakat itu sama. Cara yang dilakukan sangatlah tepat karena selesainya masalah diantara masyarakat akan meningkatkan jumlah masyarakat yang berdatangan ke masjid untuk melaksanakan ibadah. Disiplin dalam melakukan ibadah, karena segala macam peribadatan yang diajarkan dan diperintahkan dalam Agama Islam merupakan media dalam pembinaan mental, kepribadian dan kesadaran keberagamaan.

---

<sup>72</sup> Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>73</sup> Riski, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

Cara meningkatkan keberagamaan melalui membentengi aqidah ummat untuk memperkuat dan meningkatkan pengetahuan-pengetahuan Ilmu Agama, kemudian menyalurkan kepada orang lain agar menjadi amal baik bagi kita semua.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir oleh Bapak Muhammad Rum Daulay mengenai keberagamaan melalui aqidah ummat menyatakan bahwa:

“Kegiatan tersebut diadakan oleh seksi ibadah beserta anggotanya. Mereka mengundang ustad-ustad secara bergantian. Dalam ceramah ustad lebih banyak memberikan motivasi atau dorongan kepada jama’ah agar lebih meningkatnya pengetahuan ilmu agama termasuk soal aqidah yang menjadi benteng keimanan.”<sup>74</sup>

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Ibu Juli, juga salah satu anggota majlis taklim, menyatakan bahwa:

“Membentengi aqidah ummat dengan cara mengadakan pengajian rutin yang mengundang ustad untuk memperdalam ilmu pengetahuan termasuk ilmu agama.”<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa membentengi aqidah ummat dengan cara mengikuti ceramah yang telah diadakan untuk memperoleh ilmu lebih banyak dan mendalam, sholat juga merupakan salah satunya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lingkungan X Pelikan sudah tepat dan berjalan dengan baik.

---

<sup>74</sup> Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

<sup>75</sup> Juli, Masyarakat Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Rabu, 22 September 2021.

Mewujudkan masjid yang makmur, menjadi ummat yang maju dan mencapai kejayaan Islam. Contohnya seperti pembangunan masjid Ar-Rahman, Masjid ini dibangun secara bersama-sama antara warga, jama'ah dan pengurus dengan hal ini makasolidaritas antar masyarakat khususnya jamaah dengan pengurus terjaga dengan baik. Dalam rangka membangun kesolidaritan dan jamaah itu imam masjid dan pengurus menyatukan seluruh potensi jama'ah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti. Jama'ah dan pengurus harus bisa saling bekerjasama dan menumbuhkan solidaritas antar manusia akan membuat kemajuan dalam segala bidang kegiatan dan melancarkan semua yang telah dijalankan di masjid ini.

Pelaksanaan Ketakmiran Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Diisi oleh lintas usia membuat kinerja optimal. Keoptimalan kinerja tersebut dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengkoordinir kebutuhan seluruh masyarakat dari anak-anak hingga dewasa. Program yang disusun dan dijalankan takmir Masjid Ar-Rahman berpengaruh pada jumlah jama'ah yang sholat di Masjid tersebut.

1. Peluang Dan Penghambat Dalam Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Peluang dan Penghambat dalam memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dengan cara menjalin hubungan yang baik

dengan masyarakat, berperilaku sopan satu sehingga berpengaruh untuk meningkatkan jama'ah di Masjid Ar-Rahman

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ilham Sentosa selaku seksi ibadah di Masjid Ar-Rahman mengenai peluang dalam memakmurkan masjid yang menyatakan bahwa:

“Peluangnya dapat meningkatkan dan menyalurkan pemahaman agama yang kita dapat melalui mengajian yang diadakan di Masjid Ar-Rahman. Yang di salurkan dari al ustad ke jama'ah dan dari jama'ah ke jama'ah.”<sup>76</sup>

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu bapak Candra mengenai peluang dalam memakmurkan masjid, menyatakan bahwa:

“Peluang dalam memakmurkan masjid dapat memberdayakan masyarakat dengan keberadaan masjid yang mengadakan banyak kegiatan sehingga mereka semangat dalam beribadah dan mendalami ilmu Agama.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dari hasil wawancara dari kedua nara sumber bahwa peluang dalam memakmurkan masjid sangatlah tepat karna dapat memberdayakan masjid sebagaimana mestinya.

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Teuku Arifin Siregar selaku masyarakat mengenai tantangan dalam memakmurkan masjid yang mengatakan bahwa:

“Pembangunan masjid ini kurang tepat, karena yang namanya ibadah pasti butuh kekhusukan sementara masjid ini posisinya diantara dua jalan

---

<sup>76</sup> Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum'at, 24 September 2021.

<sup>77</sup> Candra, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum'at, 24 September

pastinya banyak kereta, mobil dan becak yang berlewatan dari depan masjid yang suaranya mengganggu ketenangan dan kekhusukan masyarakat yang beribadah.”<sup>78</sup>

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Abdul Hamid Siregar mengenai tantangan dalam memakmurkan masjid yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan di masjid itu kurang baik karena ada salah satu pengurus masjid yang lalai akan tugasnya. Dia tidak mengecek aliran air disaat ibadah sholat akan dilaksanakan sehingga terlambatnya masyarakat mengerjakan sholat.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat sekitar kurang nyaman dengan pembangunan masjid yang berada tepat di pinggir jalan karena pada saat beribadah dengan khusuk sehingga menimbulkan kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid.

Pengurus Masjid Ar-Rahman Bapak Rozi adalah takmir Masjid Ar-Rahman, beliau menjabat selama tiga priode. Pemilihan takmir sendiri dilakukan dengan mekanisme pemilihan umum. Pekerjaan utama Bapak Rozi adalah guru priplate di BIMA.

Pak Rozi tinggal di Jl. Bm Muda, beliau memiliki keyakinan bahwa mengurus Masjid sama pentingnya dengan Negara. Pada zaman Rasulullah Masjid dijadikan sebagai tempat beraktivitasnya masyarakat, baik untuk ibadah

---

<sup>78</sup> Tongku Arifin Siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum’at, 24 September 2021

<sup>79</sup> Abdul Hamid Siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum’at, 24 September 2021

maupun *muamalah*. Masjid dan pasar adalah dua hal yang bertolak belakang, tetapi keduanya penting untuk menunjang kehidupan manusia. Banyak orang yang fokus ke pemberdayaan pasar, mulai dari pasar tradisional hingga ke pasar modern, tetapi masih sedikit yang fokus mengurus Masjid. Latar belakang itulah yang membuat bapak Rozi memutuskan untuk fokus berkiprah di Masjid hingga saat ini.<sup>80</sup>

Ali adalah seorang mahasiswa STAITA, semester 9. Ia berada di masjid sejak SMK, tepatnya tahun 2015, tetapi sebelum itu dia aktif di kegiatan Masjid Al-Muqorrobin. Pada dasarnya Ali memiliki banyak posisi di organisasi, tetapi posisi umum baginya adalah penanggung jawab pengajian malam anak-anak.

Menjadi guru mengaji masjid Al-Muqorrobin bagi Ali adalah sebuah ladang amal untuk mengabdikan kepada ummat. Ali juga mengaggap selain unsur pengabdian, menjadi guru mengaji juga memiliki unsur edukasi terutama organisasi, baik buruknya organisasi di masa mendatang sangat ditentukan oleh perankaderisasinya. Berdasarkan alasan itulah Ali sejak awal mengikuti aktivitas Masjid Al-Muqorrobin dan menjadi guru sejak SMK. Warga (*jama'ah*).

Bapak Ahmad Sanusi atau lebih akrab disapa sebagai pak Ahmad. Pak Ahmad sendiri merupakan penduduk sekitaran Masjid Al-Muqorrobin, rumah pak Ahmad tepat disebelah Selatan Masjid Al-Muqorrobin. Pak Ahmad sehari-

---

<sup>80</sup> Ilham Sentosa Matondang, Takmir Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum'at, 24 September 2021

sahari berprofesi sebagai guru di Nurul Ilmi.<sup>81</sup>

Setiap hari beliau hanya sholat di Masjid Al-Muqorrobin sebabnya 3 atau 4 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu sholat yang sering dilewatkan beliau adalah sholat Dzuhur dan Ashar. Pada 2 waktu sholat tersebut biasanya beliau tidak sholat di Masjid Al-Muqorrobin melainkan di Masjid yang berada di Nurul Ilmi.

Pak Hasan adalah penduduk asli sekitar Masjid Al- Muqorrobin. Rumah pak Hasan tidak jauh dari Masjid Al- Muqorrobin. Sehari-hari beliau sebagai pegawai di Bank BRI. Setiap hari beliau hanya sholat di Masjid Al-Muqorrobin sebanyak 3 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu sholat yang dilewatkan beliau adalah sholat Dzuhur dan Ashar.<sup>82</sup>

### 3. Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan banyak informasi tentang manajemen masjid diantaranya, dari hasil wawancara dengan sumber data primer dan skunder dalam penelitian ini jika dilihat dari segi pelaksanaannya ada ketidak sesuaian antara pernyataan jama'ah dengan takmir masjid.

Dimana dari segi pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasannya berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi dari hasil

---

<sup>81</sup> Ahmad Sanusi, Masyarakat sekitar Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum'at, 24 September 2021

<sup>82</sup> Hasan Ashary, Nazir Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumahan Perumnas Mandala Kecamatan medan tembung Kabupaten Deli Serdang, Wawancara, Jum'at, 24 September 2021

wawancara dengan beberapa jama'ah memberikan kritik terhadap salah seorang pengurus masjid dimana ia lalai akan tugasnya sehingga menimbulkan masalah kesebahagian jama'ah untuk melakukan ibadah sholat di Masjid Ar-Rahman. Salah satunya pengecekan aliran air, kebersihan kamar mandi dan halaman sekitar Masjid Ar-Rahman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Peran BKM Masjid Dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peran Manajemen Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara adalah dalam, Bidang Idaroh (sekretariat) mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan banyak orang agar tercapainya tujuan, mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid semakin dirasakan keberadaanya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Dalam manajemen idaroh harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasanya agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Bidang imaroh (kemakmuran) dapat memberdayakan masjid dengan berbagai kegiatan, yang meliputi gerakan sholat lima waktu berjama'ah, sholat sunnah, kegiatan majlis taklim, peringatan hari besar Islam danlainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmuran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang dibentuk. Bidang pemeliharaan dengan

adanya pembinaan bidang ini masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga menarik daya tarik bagi siapa saja yang memandang.

- b. Bagaimana manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam memakmurkan Masjid adalah Cara Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yaitu dengan cara Mengatur administrasi dalam masjid, menuliskan keuangan masjid baik uang masuk dan uang keluar, meningkatkan pelayanan pada jama'ah, mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama'ah, pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina keluarga *jama'ah* yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, mempererat hubungan sesama masyarakat dan menghidupkan semangat bermusyawarah demi mencapai kemakmuran masjid.
- c. Apa saja faktor penghambat Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Ar-Rahman Lingkungan X Peikan Perumnas Mandala Kecamatan Deli Serdang dalam upaya meningkatkan kesadaran jama'ah untuk memakmurkan masjid adalah Peluang dan penghambat dalam memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan

Tembung Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yaitu, mengajak dan menyeru sesama ummat untuk melakukan ibadah bersama di masjid demi mencapai kemakmuran masjid sedangkan untuk tantangan dalam memakmurkan masjid yakni rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah di masjid.

## **B. Saran**

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius dalam menangani persoalan- persoalan yang berhubungan dengan masjid dan pengurus masjid bertanggungjawab atas tugas yang telah diamanahkan.
2. Agar idarah, imarah dan ri'ayah Masjid Ar-Rahman berjalan dengan lancar dan sukses pengurus harus ditingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum berjalan.
3. Para pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jamaah yang memang aktif di Masjid Ar-Rahman
4. Sistem manajemen Masjid Ar-Rahman harus lebih ditingkatkan
5. Pengurus Masjid Ar-Rahman harus dapat mempengaruhi masyarakat sekitar, agar tertarik untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan.
6. Melengkapi fasilitas masjid seperti, wifi, perpustakaan, klinik masjid bahkan membuat dapur tempat jama'ah membuat kopi agar masyarakat yang datang ke masjid merasa nyaman dan ingin berlama-lama di masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Shaleh, 1986. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Budi Santoso, 2013. *Pengertian Peran*, Jakarta: Deepublis
- Abdullah Suprianto, 2003, *Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Cahaya Hikmah
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Ayub Moh. E, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani
- Daryanto S.S, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo Eka Padillah,
2020. Skripsi berjudul: *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU
- Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 1995, *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jamanatul „Ali Art..
- Daryanto S.S, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, 2004
- Drssidigazalba. 1989. *Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-husna.

Eka Padillah, 2020. Skripsi berjudul : *Problematika Badan Kenaziran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU.

Handryant Aisyah N, 2010, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang:Remaja Rosda Karya

Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Ind

Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* , Bandung: Humaniora, 2004

Laxy J Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)

M. QuraishShihab, 1997. *Wawasan Al Quran*, Bandung :Mizan.

Moh.E.Ayub, 1996. *ManajemenMasjid*.Jakarta:GemaInsaniPress.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodolo Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak. Juliansyah Noor, 2011.*Metodologi Penelitian :Skripsi ,Tesis, Disertasi, dan KaryaIlmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rasjid Sulaiman, 2004, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah

Rofi'usmani Ahmad, 2015, *Pesona Ibadah Nabi*, Bandung: PT. Mizan

Pustaka

- Rosady Ruslan, 2017. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi :Konsep dan Aplikasi*, Depok : PT Raja Grafindo Persada,
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1984. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Syaid Ramadhan al-Buty Muhammad, *Sirah Nabawiyyah*, Jakarta: Rabbani Press, 1999.
- Syaid Ramadhan al-Buty Muhammad, 1999, *Sirah Nabawiyyah*, Jakarta: Rabbani Press
- Siagian P Sondang, 1986. *Filsafat Administrasi* ,Jakarta:GunungAgung,
- Soekanto, 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta: PT Rajawali..
- Soiman&HasnunJauhariRitonga, 2015. *Penelitian Berbasis Prodi Manajemen Dakwah*, Medan: PerdanaPublishing.
- Soleman B. Taneko, 1990. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta:Rajawali.
- Suhelmi, 2006. *Peranan Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta: Lentera.
- Suryani Husniyah, 2015, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat*, Vol 2 No 5.
- Soekanto Soerjono, 1982, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rajawali.
- Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud S, 1986, *Mimbarmasjid* ,Jakarta: CV. Haji Mas Agung

Wahjosumijo, 2007. *Kepemimpinan Kepada Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, 2013, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, Makassar: Gramedia Pustaka

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Kepada Nazir Masjid**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Ar-Rahman?
2. Bagaimana letak geografis Masjid Ar-Rahman?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Ar-Rahman?
4. Bagaimana pengelolaan manajemen yang baik untuk masjid jika di pandang dari ilmu manajemen?
5. Apa saja fungsi Masjid bagi masyarakat?
6. Bagaimana peranan masjid dari segi ruhaniyah masjid?
7. Bagaimana peranan masjid sebagai pusat kebudayaan?
8. Bagaimana peranan masjid dalam bidang sosial?
9. Bagaimana peranan masjid dalam bidang politik?
10. Apa saja peranan, fungsi dan tugas BKM ?
11. Apa saja bidang kepengurusan di masjid Ar-Rahman?
12. Bagaimana pengelolan serta pengembangan sarana dan prasarana masjid?
13. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid?
14. Bagaimana upaya untuk memakmurkan masjid?
15. Bagaimana pemahaman keberagaman masyarakat sekitar masjid Ar-Rahman?

LAMPIRAN-LAMPIRAN









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5818/DK/DK.V.1/TL.00/11/2021

15 April 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Izin riset**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : M. Taufik Hidayat  
 NIM : 0104171009  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 06 Agustus 1998  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : jalan dangol lumban tobing Kelurahan aek sitio tio Kecamatan pandan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Mesjid ar rahman lingkungan X pelikan perumnas mandala kecamatan medan tembung kabupaten Deli serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***PERAN BADAN KEMAKMURAN MESJID (BKM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN JAMA'AH UNTUK MEMAKMURKAN MASJID AR-RAHMAN LINGKUNGAN X PELUKAN PRUMNAS MANDALA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KABUPATEN DELI SERDANG***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 April 2021  
 a.n. DEKAN  
 Wakil Dekan I



*Digitally signed*

**Dr. Rubino, MA**



**SURAT KETERANGAN IZIN RISET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Syahluddin Nst  
 Jabatan : Ketua Badan Kenajiran Masjid

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : M. Taufik Hidayat  
 Nim : 0104171009  
 Program studi : Manajemen Dakwah  
 Semester : IX (Sembilan)

Diberikan izin untuk melakukan penelitian/riset di Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Prumnas Mandala Medan, guna untuk memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (karya ilmiah) yang berjudul : *Peran Badan Kenajiran masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Ja'maah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Prumnas Mandala Medan.*

Demikian surat keterangan izin riser ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kamis, 15 APRIL 2021

Ketua Badan Kenajiran Masjid  
 Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan

IR. SYAHLUDDIN NST